



Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018

Dwi Nova Hadi Prasetyo[✉], Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2019

Disetujui Juli 2019

Dipublikasikan Agustus 2019

Keywords:

Kesiapsiagaan Banjir,
Sosialisasi, Media Audio-
Visual.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan pengurus karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Sawah Besar, dan mengetahui peningkatan pengetahuan pengurus karang taruna tentang kesiapsiagaan bencana banjir sesudah sosialisasi. Objek dari penelitian ini adalah pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar dengan jumlah anggota 32 orang. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, proses sosialisasi, dan instrument test. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dengan menggunakan uji paired t-test dan uji n-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anggota karang taruna di Kelurahan Sawah Besar mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir dengan menggunakan media audio-visual yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Semarang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the knowledge level of youth organization members about flood disaster preparedness in Sawah Besar Village, and to know the increase in knowledge of the cadets about flood preparedness after socialization. The object of this study was the members of youth organization in Sawah Besar Village totally 32 people. Methods of data collection were documentation methods, socialization processes and instrument tests. Technique in analyzing data used percentage descriptive of data analysis techniques and comparison tests of knowledge average used paired t-test and n-gain test. The results showed that the knowledge of youth organization members in Sawah Besar Village increased significantly after being given information on flood disaster preparedness by using audio-visual media conducted by the Regional Disaster Handling Agency (RDHA) of Semarang.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/ atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Indonesia yang terletak di daerah tropis, mengalami dua musim yaitu musim panas dan musim penghujan dalam satu tahun. Akan tetapi intensitas kedua musim tersebut di setiap daerah dan setiap kepulauan berbeda-beda tergantung dari letak daerah tersebut terhadap posisi garis bujurnya, semakin ke arah barat terhadap garis bujur suatu daerah semakin besar intensitas curah hujannya. Tingginya intensitas curah hujan di pulau-pulau tersebut menyebabkan beberapa daerah sering dilanda bencana banjir pada musim hujan, terutama daerah-daerah yang terletak pada kawasan rawan banjir seperti daerah sekitar sungai (bantaran), pegunungan yang gundul, atau daerah dikawasan pantai (Putro, 2007:35).

Kota Semarang terletak di sebelah utara Gunung Ungaran. Kota Semarang memiliki topografi yang beranekaragam dari daerah datar, landai, miring, bergelombang, berbukit hingga bergunung (Haryanto dan Erni, 2009:74). Bencana yang sering terjadi di Kota Semarang adalah bencana banjir, baik itu banjir rob maupun banjir limpasan. Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa tidak dapat pergi bekerja dan sekolah, kehilangan barang-barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan kerusakan pada bangunan. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya (Findayani, 2015:103).

Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari adalah salah satu Kelurahan yang

berada di Kota Semarang yang sering terkena banjir. Banjir yang terjadi di Kelurahan Sawah Besar adalah banjir yang disebabkan karena limpasan air dari Sungai Banjir Kanal Timur, semua wilayah di Kelurahan Sawah Besar terendam banjir limpasan dari sungai tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi limpasan air sungai adalah curah hujan yang tinggi yang terjadi di daerah hulu, sehingga volume air dengan cepat bertambah dan melimpas di daerah hilir, salah satunya di Kelurahan Sawah Besar.

Menurut data banjir 3 tahun terakhir yang didapat dari BPBD Kota Semarang banjir di Sawah Besar terjadi pada 3 Juli 2016, 13 Februari 2017, 16 November 2017, 10 Februari 2018 dan banjir-banjir tersebut terjadi setelah hujan deras yang mengguyur Kota Semarang. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran warga akan kebersihan di sekitar sungai dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi banjir adalah dengan normalisasi Sungai Banjir Kanal Timur dan pembuatan Polder.

Keterlibatan masyarakat sangatlah penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana. Kerentanan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pengetahuan akan pentingnya penanggulangan bencana, masalah kemiskinan dan kerentanan yang bersifat kebijakan seperti tidak adanya prosedur tetap yang jelas tentang penanggulangan (Banowati, 2017:70).

Pengetahuan tentang bencana sudah semestinya diberikan kepada masyarakat terutama untuk remaja. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-20 tahun, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006 : 196). Peran remaja sebagai generasi muda dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan bencana dianggap sangat penting.

Salah satu peran remaja saat terjadi bencana banjir adalah tanggap darurat, remaja selalu terlibat dalam penyelamatan baik nyawa maupun harta benda, oleh karena itu pengetahuan mengenai bencana banjir sangat bermanfaat bagi remaja (Sunarko dkk, 2015:216).

Di Kelurahan Sawah Besar terdapat kelompok remaja yang disebut karang taruna. Karang taruna adalah wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat sampai tingkat nasional, bergerak terutama di bidang kesejahteraan sosial (Anggaran Dasar Karang Taruna Indonesia, pasal 4).

Karang taruna di Sawah Besar cenderung pasif dan hampir tidak pernah melakukan kegiatan pencegahan banjir maupun kesiapsiagaan banjir (staff Kelurahan Sawah Besar). Menurut hasil wawancara pada beberapa anggota karang taruna mereka tidak tahu kapan dan bagaimana tindakan kesiapsiagaan banjir yang benar dan efektif. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari beberapa anggota karang taruna tentang kesiapsiagaan banjir masih rendah. Untuk itu perlu diberikan sosialisasi mengenai tindakan kesiapsiagaan banjir yang benar. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan karang taruna di Kelurahan Sawah Besar tentang kesiapsiagaan bencana banjir adalah dengan menggunakan media audio visual. Menurut Yudhi Munadi (2008) media audio visual adalah suatu media penggabung dari audio dan visual yang diterima dengan menggunakan panca indera.

Banjir tidak dapat diketahui secara pasti kapan akan terjadi, untuk itu warga perlu mengetahui mengenai kesiapsiagaan bencana banjir agar sigap ketika banjir datang. Sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Media audio visual dipilih karena media ini dapat menggambarkan dan memberikan pengalaman yang nyata serta dapat diputar berulang-ulang.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat pengetahuan pengurus awal karang taruna mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Sawah Besar. (2) Mengetahui peningkatan pengetahuan pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar mengenai kesiapsiagaan bencana banjir sesudah sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar dengan jumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan instrumen tes. Kemudian data yang telah diperoleh melalui proses sosialisasi dan instrumen tes, dianalisis sesuai dengan masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dengan menggunakan uji paired t-test dan uji n-gain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Obek Penelitian

Kelurahan Sawah Besar merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gayamsari. Luas wilayah di Kelurahan Gayamsari yaitu 55 ha yang mencakup 9 RW dan 52 RT. Kelurahan Sawah Besar adalah salah satu kelurahan yang sering terkena banjir. Banjir yang terjadi di Kelurahan Sawah Besar adalah banjir yang disebabkan karena limpasan air dari Sungai Banjir Kanal Timur, semua wilayah di Kelurahan Sawah Besar terendam banjir limpasan dari sungai tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi limpasan air sungai adalah curah hujan yang tinggi yang terjadi di daerah hulu, sehingga volume air dengan cepat

bertambah dan melimpas di daerah hilir, salah satunya di Kelurahan Sawah Besar.

Kejadian Bencana Banjir di Kelurahan Sawah Besar

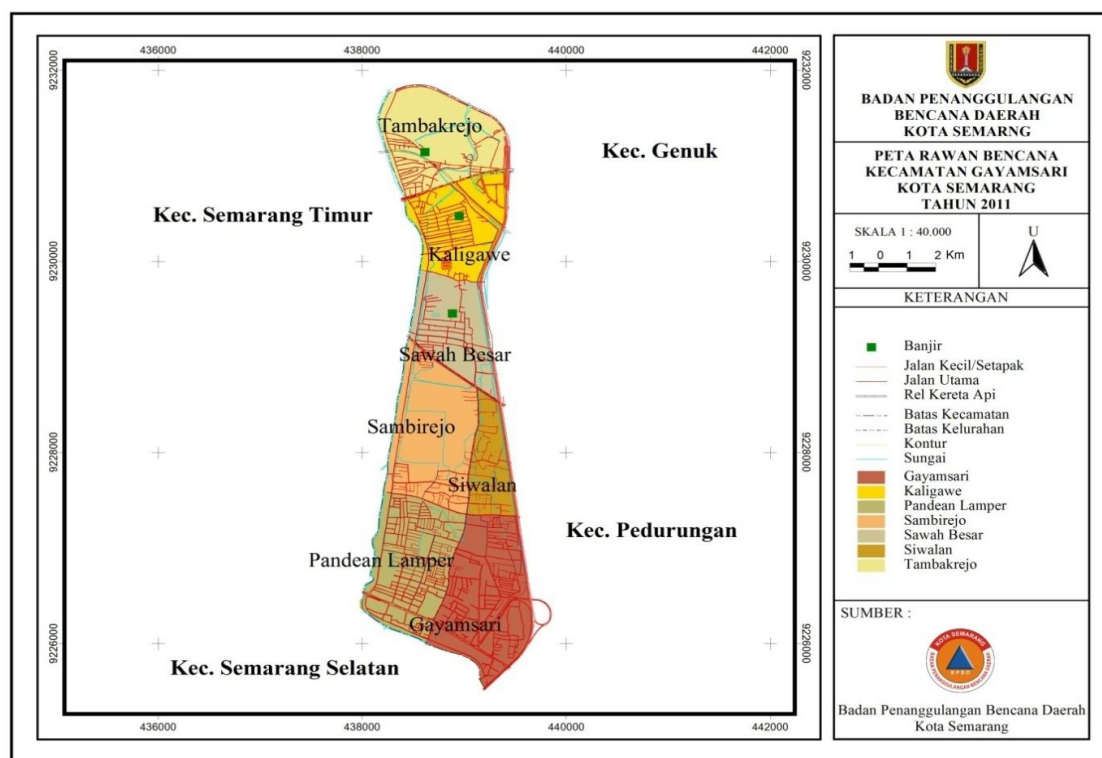
Menurut data banjir 3 tahun terakhir yang didapat dari BPBD Kota Semarang banjir di Sawah Besar terjadi pada 3 Juli 2016, 13 Februari 2017, 16 November 2017, 10 Februari 2018. Pada tanggal 3 Juli 2016 terjadi banjir yang menggenangi sebagian wilayah di Kota Semarang, banjir tersebut terjadi setelah hujan lebat yang mulai turun sekitar pukul 23.00 WIB hingga pukul 02.00 WIB. Akibatnya Sungai Banjir Kanal Timur terus meluap hingga pagi hari. Air luapan sungai juga menerjang perkampungan terutama di Kelurahan Sawah Besar yang berada di pinggir sungai. Luapan sungai menimbulkan arus yang berbahaya dan mengharuskan pengguna jalan berhati-hati saat melintas di Sawah Besar.

Pada tanggal 13 Februari 2017 banjir kembali melanda Kelurahan Sawah Besar. Air sungai yang meluap langsung menutup jalan, bahkan tanggul pasir dan tanggul permanen

tidak mampu menahan luapan air sungai. Air terus mengalir ke permukiman warga dengan arus yang cukup deras. Di jalan akses Sawah Besar ketinggian air mencapai lutut orang dewasa. Sepeda motor yang nekat menerabas banjir banyak mogok.

Banjir kembali melanda Kelurahan Sawah Besar pada tanggal 16 November 2017, faktor penyebabnya juga sama yaitu luapan air Sungai Banjir Kanal Timur. Luapan air tersebut meluap ke jalan dan menggenangi permukiman warga dengan ketinggian hingga 50 cm. akibatnya jalan ditutup dan aktivitas warga terganggu. Pada tanggal 10 Februari 2018 Kelurahan Sawah Besar kembali di landa banjir akibat Sungai Banjir Kanal Timur. Banjir tersebut di sebabkan oleh hujan deras yang turun pada hari sebelumnya. Air luapan banjir masuk ke permukiman warga dengan ketinggian hingga paha orang dewasa.

Kelurahan Sawah Besar adalah daerah rawan bencana banjir. Hal itu dapat dilihat pada Peta Rawan Bencana Kecamatan Gayamsari Kota Semarang :



Gambar 2. Peta Daerah Rawan Bencana Kecamatan Gayamsari Tahun 2011

Sumber : Dokumentasi BNPB.

Keadaan Demografi Dusun Wetan Kali

Menurut data monografi Kelurahan Sawah Besar, jumlah penduduk di Kelurahan Sawah Besar tercatat sebanyak 9.072 jiwa yang terdiri dari 4.548 jiwa penduduk laki-laki dan 4.524 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sawah Besar

Penduduk	Jumlah (Jiwa)
Laki- Laki	4.548
Perempuan	4.524
Total	9.072
Kepala Keluarga	2.384 KK

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018

Pendidikan

Pada aspek pendidikan, jumlah penduduk yang berpendidikan di Kelurahan Sawah Besar tercatat sebanyak 8.333 jiwa yang didominasi oleh tamatan SD yaitu sebanyak 3015 jiwa. Lebih jelasnya tingkat Pendidikan di Kelurahan Sawah Besar dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Tingkatan Pendidikan di Kelurahan Sawah Besar

Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang (Jiwa)
Perguruan Tinggi	152
Tamat Akademi	93
Tamat SMA	2.005
Tamat SMP	2.038
Tamat SD	3.015
Tidak Tamat SD	29
Belum Tamat SD	1.001
Jumlah	8.333

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018

Kondisi Fisik

Berdasarkan Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018, wilayah kelurahan sawah besar mempunyai topografi datar dan berada pada dataran rendah. Luas total wilayah administratif Kelurahan Sawah

Besar yaitu 55 ha. Kondisi luas wilayah Kelurahan Sawah Besar dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Luas Penggunaan Lahan di Kelurahan Sawah Besar

Penggunaan Lahan	Luas/ buah (Ha)
Pekarangan, Bangunan, dll	38,6
Lapangan Olahraga	1,5
Taman	0,1
Tambak/Kolam	2,1
Rawa	11,3
Tegal/Kebun	-
Ladang Gembala	-

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018

Perekonomian

Perekonomian di Kelurahan Sawah Besar terbilang cukup maju, terbukti dari banyaknya kios/warung, industri rumah tangga dan juga penyedia jasa. Faktor lain yang mempengaruhi majunya perekonomian di Kelurahan Sawah Besar adalah letaknya yang berada di Pusat Kota Semarang. Jumlah sarana perekonomian yang ada di Kelurahan Sawah Besar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Sarana Perekonomian di Kelurahan Sawah Besar

Sarana Perekonomian	Buah (bh)
Koperasi	1
Kios/ Toko/ Warung	65
Industri Besar dan sedang	-
Industri Kecil	-
Industri Rumah Tangga	10
Angkutan	59
Jasa- jasa	110

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di kelurahan sawah besar dapat dilihat pada tabel berikut 5 :

Tabel 5. Kondisi Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sawah Besar

No	Nama	Jumlah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK	4	8	89
2	SD	3	8	183
3	SLTP Umum	3	52	1.152
4	SLTA Umum	2	81	1.149
5	SLTA Kejuruan	-	-	-
6	Akademi	-	-	-
7	Perguruan Tinggi	-	-	-
8	Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-
9	Madrasah Tsanawiy	-	-	-
10	Madrasah Aliyah	-	-	-
	Jumlah	12	149	2.573

Sumber : Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober 2018

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2018. Pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Semarang dengan menggunakan media audio-visual. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Semarang terselenggara hanya 1 hari bertempat di Kantor Kelurahan Sawah Besar. Acara tersebut dimulai pada pukul 13.30 WIB s/d pukul 15.30 WIB. Alamatnya berada di Jl. Tambak Dalam Raya No. 36, dengan narasumber Bapak Maryoto, SE. pegawai BPBD Kota Semarang yang berada di bidang 1 (pencegahan).

Dalam penelitian ini ada 3 tahap inti yaitu :

Pendahuluan

Susunan kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari peneliti, penjelasan dan perkenalan mengenai gambaran

umum sosialisasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar peserta sosialisasi yaitu pengurus karang taruna dapat mengerti dan paham sehingga dapat mengikuti sosialisasi dengan baik. Selanjutnya sambutan dari narasumber atau pembicara yaitu dari pihak BPBD Kota Semarang dan dilanjutkan dengan apersepsi yang dilakukan oleh pembicara terhadap kejadian – kejadian banjir di Kelurahan Sawah Besar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat para peserta untuk mengikuti sosialisasi dengan baik. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal pre test yang telah dibagikan oleh peneliti sebelumnya. Pre test yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 yang berisikan konsep bencana dan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

Penyampaian Materi dan Diskusi

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh pembicara tentang “Sinergitas Penanggulangan Bencana di Kota Semarang dan Tindakan Kesiapsiagaan Banjir” dengan menggunakan media power point dan menunjukkan video tentang upaya kesiapsiagaan bencana banjir yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Penyampaian materi diawali dengan penjelasan sinergitas penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang, kemudian peserta diminta membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang dan diminta untuk mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh peneliti selama 20 menit. Hal ini bertujuan untuk memancing kembali ingatan peserta mengenai bencana banjir dan tindakan kesiapsiagaan bencana banjir. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta dalam mengikuti sosialisasi yang akan diberikan.

Penutupan

Tahap terakhir dari kegiatan sosialisasi adalah pemberian kesimpulan sosialisasi yang sudah dilakukan yang disampaikan oleh pembicara kepada peserta dengan tujuan agar peserta dapat mengerti dan memahami inti dari sosialisasi tersebut. Setelah itu peserta diberikan waktu kembali untuk mengerjakan post test

dengan soal yang sama dengan pre test yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat pengetahuan peserta dalam sosialisasi yaitu pengurus karang taruna Kelurahan Sawah Besar tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

76 – 81	Sedang	40,63
82 – 87	Tinggi	12,50
≥88	Sangat tinggi	31,25
Jumlah		100

Sumber : Data Penelitian 2018

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Awal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sawah Besar

Untuk mengukur tingkat pengetahuan awal pengurus karang taruna Kelurahan Sawah Besar, pada penelitian ini dinilai menggunakan acuan ranah kognitif melalui uji tes (*pre test* dan *post test*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui tingkat pengetahuan awal pengurus karang taruna mengenai kesiapsiagaan banjir yang diujikan kepada 32 orang dengan menggunakan *pre test* didapati rata-rata nilai 61,00.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai *Pre Test* Dalam Presentase

Interval	Kategori	Persentase (%)
44 – 51	Sangat rendah	12,50
52 – 59	Rendah	28,12
60 – 67	Sedang	31,25
68 – 75	Tinggi	18,75
≥76	Sangat tinggi	9,38
Jumlah		100

Sumber : Data Penelitian 2018

Sedangkan sesudah mendapatkan sosialisasi dari BPBD Kota Semarang dan dilanjutkan dengan *post test* terdapat kenaikan hingga didapatkan rata-rata nilai 81,25. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai yang tinggi dan nilai yang rendah, diantaranya tingkat pendidikan dan daya tangkap atau pemahaman masing-masing individu.

Tabel 7. Klasifikasi Nilai *Post Test* Dalam Presentase

Interval	Kategori	Presentase (%)
64 – 69	Sangat rendah	12,50
70 – 75	Rendah	3,12

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah data dianalisis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pre-test sebesar 0,165 dan nilai signifikansi post-test sebesar 0,174 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena hasil nilai signifikansi > 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan analisis *Levene Statistic*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi hitungannya adalah 0,375. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test dan post-test bersifat heterogen (tidak sama) karena nilai signifikansi > 0,05.

Peningkatan Pengetahuan Pengurus Karang Taruna Setelah Sosialisasi Tentang Kesiapsiagaan Banjir.

Uji Paired *T-Test*

Uji perbandingan rata-rata pengetahuan awal pengurus karang taruna antara nilai pre-test dan post-test dianalisis menggunakan *Uji Paired T-Test* pada SPSS. Berdasarkan hasil analisis uji *paired t-test* diperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* adalah 61,00 sedangkan untuk nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81,25. Dan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Dari nilai tersebut terdapat peningkatan antara nilai pre-test dan nilai post-test yang signifikan.

Uji N-Gain

Setelah mengetahui adanya peningkatan antara *pre test* dan *post test* selanjutnya adalah mencari seberapa besar tingkat peningkatan tersebut menggunakan rumus Meltzer dan didapatkan hasil sebesar 0,519. Kemudian hasil tersebut diklasifikasikan menurut kategori yang

sudah ditentukan. Perbandingan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah sosialisasi tentang kesiapsiagaan banjir yaitu masuk dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini yang pertama yaitu meneliti tingkat pengetahuan awal pengurus karang taruna kelurahan sawah besar tentang kesiapsiagaan banjir. Kedua, mengetahui peningkatan pengetahuan pengurus karang taruna setelah mendapatkan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan banjir dari BPBD Kota Semarang. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian :

Tingkat Pengetahuan Awal Pengurus Karang Taruna

Dalam penelitian ini ada 4 tahapan yang menjadi inti yaitu *pre test*, sosialisasi tentang kesiapsiagaan banjir, *post test*, dan diskusi kelompok. Untuk mengukur tingkat pengetahuan karang taruna di Kelurahan Sawah Besar mengenai kesiapsiagaan banjir digunakan tes yang dalam penelitian ini yaitu *pre test* yang telah dilaksanakan. Sebelum *pre test* dimulai peneliti sudah membagikan soal tes dan alat tulis yang diperlukan. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan memberikan arahan dalam mengerjakan soal tes yang telah dibagikan. Dalam proses pengerjaan *pre test* peserta terlihat serius mengerjakan soal tes, walau pun ada peserta yang terlambat datang tetapi peneliti tetap memberikan arahan dan memandu untuk mengerjakan soal *pre test*.

Hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa dari 32 sampel 4 diantaranya mempunyai tingkat pengetahuan yang tergolong sangat rendah, 9 sampel masuk ke dalam kategori rendah, 10 sampel masuk dalam kategori sedang, 6 sampel masuk kategori tinggi dan hanya 3 sampel yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata dari hasil *pre test* adalah 61 yang berarti bahwa pengetahuan karang taruna di Kelurahan Sawah Besar mempunyai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar masih belum merata dan perlu diberikan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir, mengingat bahwa di Kelurahan Sawah Besar setiap tahun pasti terjadi bencana banjir terutama pada saat musim penghujan. Dalam penelitian ini sosialisasi diberikan oleh pegawai dari BPBD Kota Semarang bidang 1 (bagian pencegahan).

Peningkatan Pengetahuan Pengurus Karang Taruna

Peserta sosialisasi yaitu pengurus karang taruna di Kelurahan sawah besar telah melakukan atau mengerjakan soal *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir dengan menggunakan media audio visual. Jika kita melihat dari hasil *pre test* dan *post test*, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah sosialisasi. Terbukti setelah dilakukan pengujian menggunakan *t-test* pada aplikasi SPSS diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan terdapat perbedaan dan ada peningkatan hasil antara sebelum dan sesudah sosialisasi.

Setelah diketahui adanya peningkatan, selanjutnya adalah mencari seberapa besar peningkatan yang ada antara sebelum dan sesudah sosialisasi. Perlakuan ini menggunakan uji gain, dan didapatkan skor sebesar 0,519 yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini juga menunjukkan keefektifan sosialisasi dengan media audio-visual yang disampaikan oleh pegawai BPBD Kota Semarang. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan pengurus karang taruna Kelurahan Sawah Besar antara lain:

Pemateri

Pemateri sangat mempengaruhi dalam proses menyampaikan pesan kepada para pengurus karang taruna, terutama dalam hal pembawaan pada saat menyampaikan materi sosialisasi. Pada saat membuka sosialisasi

pemateri menceritakan pengalaman hidupnya dan juga menceritakan tentang kondisi banjir di Sawah Besar. sehingga para peserta penasaran pada materi yang akan disampaikan dan tertarik untuk mengikuti sosialisasi sampai dengan selesai. Selain menyampaikan materi, pemateri juga menyelipkan candaan sehingga peserta tidak merasa bosan.

Usia

Usia yang dimiliki para peserta sosialisasi mempengaruhi daya tangkap mereka terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Peserta pada sosialisasi ini yaitu pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar yang rata-rata usia mereka dibawah 25 tahun atau masih remaja. Pada saat usia remaja seseorang mengalami peningkatan kognitif yang sangat luar biasa sehingga mereka mempunyai daya tangkap yang luar terhadap suatu hal yang baru.

Media

Media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah media audio visual (*power point* dan *video*) yang dimana media tersebut dibuat semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat para peserta sosialisasi. Media audio visual yang digunakan dalam sosialisasi ini juga dibagikan dan dapat dibuka serta diputar berulang-ulang kapanpun dan dimanapun mereka mau.

Dalam penelitian ini peserta juga diminta untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 orang untuk mendiskusikan tentang tindakan-tindakan kesiapsiagaan bencana banjir yang selama ini sudah dilakukan atau tindakan-tindakan kesiapsiagaan menurut versi mereka sendiri. Hal itu bertujuan untuk mengetahui adakah temuan tindakan kesiapsiagaan baru yang selama ini belum kita ketahui atau kita temukan di referensi-referensi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Dari hasil penelitian, tidak ditemukan tindakan baru yang selama ini belum kita ketahui atau dari semua kelompok diskusi menuliskan tindakan-tindakan kesiapsiagaan banjir sama seperti dari referensi-referensi yang selama ini kita tahu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan awal pengurus karang taruna di Kelurahan Sawah Besar mengenai kesiapsiagaan bencana banjir dinilai cukup, dengan nilai rata-rata 61 yang dalam kriterianya termasuk dalam kategori sedang.

Terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan (berdasar nilai *post test* yaitu 81,25) sesudah sosialisasi oleh BPBD Kota Semarang tentang kesiapsiagaan banjir dengan menggunakan media audio-visual menunjukkan signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dikatakan memiliki peningkatan yang signifikan. Kemudian dilakukan uji gain untuk mengetahui besaran dari peningkatan tersebut dan diperoleh 0,519 yang masuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati E., Muhamad R. U. , dan Erni Suharini. 2017. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Terhadap Upaya Penanggulangan Bencana Tanah Longsor. *Edu Geography*, 5 (2), 70.
- Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang
- Data Monografi Kelurahan Sawah Besar Bulan Oktober Tahun 2018
- Findayani, A. 2015. Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(1), 103.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D . 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hariyanto dan Erni S. 2009. Preferensi Permukiman Dan Antisipasi Penduduk Yang Tinggal Di Daerah Rawan Longsor Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 6(2), 74.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*.
- Putro S., dan Rahma H. 2007. Dampak Perkembangan Permukiman Terhadap Perluasan Banjir Genangan Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(1), 35.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarko, Alif P., dan Saptono P. 2015. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2), 216.
- Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Lampiran 1 Lokasi Penelitian

